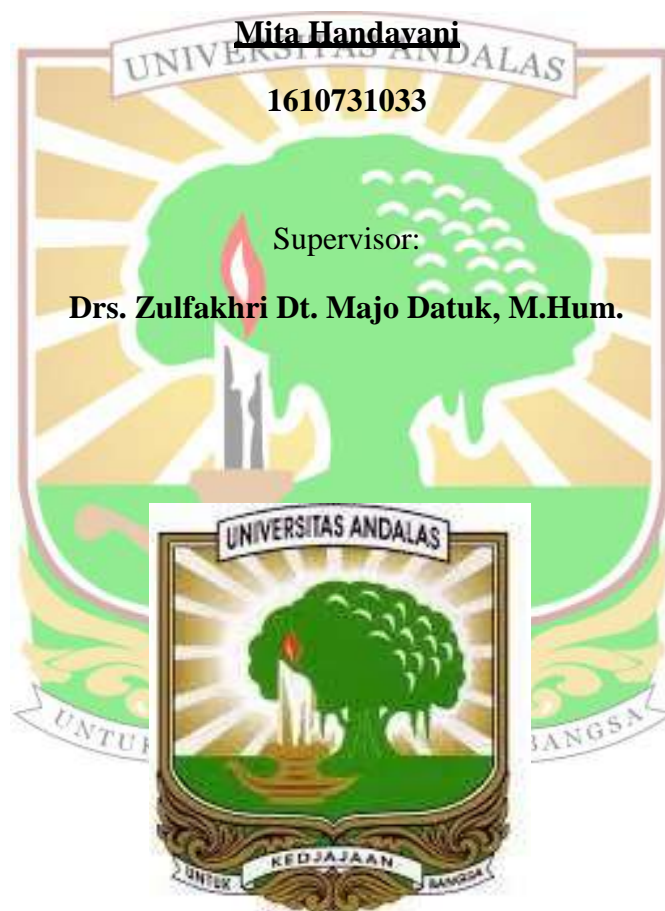


**Markedness in the Pronunciation Errors Committed by the English
Department Students of Class of 2017 at Andalas University**

A Thesis

*Submitted in Partial Fulfillment of the Requirement for the Degree of Sarjana
Humaniora*



English Department- Faculty of Humanities

Andalas University

Padang

2021

ABSTRAK

Skripsi ini membahas tentang kesilapan pelafalan konsonan frikatif [z], [v], [ʃ], [ʒ], [θ], [ð] dan huruf hidup [ə] dan [æ] bahasa Inggris yang tidak ditemukan dalam Bahasa Indonesia. Partisipan dalam penelitian ini adalah mahasiswa Jurusan Sastra Inggris, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Andalas angkatan 2017. Peserta dipilih dengan menggunakan penarikan sampel strata acak dengan gender sebagai kriteria untuk strata. Berdasarkan metode tersebut, ada 14 peserta yang terpilih. Mereka terdiri dari 7 laki-laki dan 7 perempuan. Lima belas kalimat digunakan untuk mengumpulkan data. Kemudian, kesilapan pelafalan peserta dihubungkan dengan *Markedness Differential Hypothesis* (MDH) yang dikemukakan oleh Eckman (1977). Hierarki hubungan pemarkahan antar konsonan frikatif diidentifikasi dengan menggunakan hierarki pemarkahan dari Lombardi (1995, 1998). Sementara itu, hierarki hubungan pemarkahan antar vokal diidentifikasi dengan sonoritas pemarkahan vokal dari De Lacy (2006). Beberapa teori lain yang juga digunakan untuk mendukung analisis dalam penelitian ini adalah fonologi, bahasa antara, transfer bahasa, dan analisis kesilapan. Hasil analisis menunjukkan bahwa partisipan paling banyak melakukan kesilapan pelafalan pada konsonan frikatif [z]. Mereka mensubstitusi [z] menjadi [s], 77.14%. Kemudian, dari dua vokal [ə] dan [æ], [æ] adalah vokal yang paling banyak salah dilafalkan partisipan, 29.87%. Partisipan mensubstitusi vokal [æ] menjadi [a] dan [e]. Berdasarkan analisis, disimpulkan bahwa konsonan frikatif [z], [v], [ʃ], [ʒ], [θ], [ð] dan huruf hidup [ə] dan [æ] dianggap sebagai bunyi bermarkah oleh partisipan. Mereka cenderung mengganti pelafalan bahasa target dengan pelafalan yang dekat dengan bahasa asli mereka. Hal ini terjadi karena konsonan frikatif dan vokal tersebut tidak ditemukan dalam bahasa Indonesia.

Kata Kunci: pelafalan, frikatif, konsonan, vokal, segmen, pemarkahan.



ABSTRACT

This thesis discusses students' pronunciation errors in English fricative consonants [z], [v], [ʃ], [ʒ], [θ], [ð] and vowels [ə] and [æ]. All of the sounds do not exist in the Indonesian language. The participants of this research are English Department Students, Faculty of Humanities, Andalas University, the year of 2017. They are selected by using stratified random sampling with gender as the criteria of the strata. Based on that method, there are 14 selected students. They consist of 7 men and 7 women. Fifteen sentences are used to collect the data. After that, students' pronunciation errors are connected with Markedness Differential Hypothesis (MDH) by Eckman (1977). Markedness relation hierarchy among fricative consonant sounds is identified by Lombardi's markedness relation hierarchy. However, sonority-markedness among vowel sounds is identified by De Lacy's vowel sonority markedness (2006). There are some other theories used to support the analysis such as phonology, interlanguage, language transfer, dan error analysis. The result of the analysis shows that most of the students do pronunciation errors in fricative consonants [z]. They substitute [z] into [s], 77.14%. After that, from two vowel sounds [ə] and [æ], [æ] is frequently pronounced in error way by the students, 29.87%. They substitute [æ] into [a] and [e]. Based on the analysis, it can be concluded that English fricative consonants [z], [v], [ʃ], [ʒ], [θ], [ð] and vowels [ə] and [æ] are treated as marked sounds by the students. They tend to change marked sounds in the target language into their native language sounds. It occurs because those sounds are not found in the Indonesian language.

Key Words: pronunciation, fricative, consonant, vowel, segment, language learner, markedness.

